BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden perawat di ruang rawat inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Masa Kerja di Puskesmas Punung Punung Kabupaten Pacitan 22 Juli 2013

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	20
Perempuan	8	80
Umur		
< 30 tahun	2	20
30-40 tahun	5	50
> 40 tahun	3	30
Pendidikan		
DIII	8	80
S1	2	20
Masa kerja		
1-5 tahun	6	60
> 5 tahun	4	40
Jumlah	10	100

Sumber : Data primer, 2013

PERPUSTAKAAN JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA STIKES

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 orang (80%). Umur perawat sebagian besar 30-40 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50%). Pendidikan sebagian besar perawat adalah DIII yaitu sebanyak 8 orang (80%). Masa kerja perawat sebagian besar > 5 tahun yaitu sebanyak 6 orang (60%).

2. Pengetahuan Perawat Tentang Standar Asuhan Keperawatan

Pengetahuan tentang standar asuhan keperawatan meliputi pengetahuan tentang pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi serta dokumentasi. Hasil pengukuran pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Standar Asuhan Keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan 22 Juli 2013

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengkajian		
Baik	5	50,0
Cukup	2	20,0
Kurang	3	30,0
Diagnosis		
Baik	3	30,0
Cukup	4	40,0
Kurang	3	30,0
Perencanaan		
Baik	3	30,0
Cukup	4	40,0
Kurang	3	30,0
Tindakan implementasi		
Baik	5	50,0
Cukup	2	20,0
Kurang	3	30,0
Evaluasi		
Baik	1	10,0
Cukup	8	80,0
Kurang	1	10,0
Catatan asuhan keperawatan		
Baik	5	50,0
Cukup	1	10,0
Kurang	4	40,0
Standar asuhan keperawatan		
Baik	3	30,0
Cukup	4	40,0
Kurang	3	30,0

Sumber: Data primer, 2013.

Tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan perawat tentang pengkajian sebagian besar adalah baik sebanyak 5 orang (50%). Pengetahuan tentang diagnosis sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%). Pengetahuan tentang perencanaan sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%). Pengetahuan tentang tindakan/implementasi sebagian besar adalah baik

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

sebanyak 5 orang (50%). Pengetahuan tentang evaluasi sebagian besar adalah cukup sebanyak 8 orang (80%). Pengetahuan tentang catatan asuhan keperawatan sebagian besar adalah baik sebanyak 5 orang (50%). Pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%).

3. Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian pelaksanaan standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan 22 Juli 2013

Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahap pengkajian		
Baik	2	20,0
Cukup	5	50,0
Kurang	3	30,0
Diagnosis		
Baik	1	10,0
Cukup	5	50,0
Kurang	4	40,0
Tahap perencanaan		
Baik	3	30,0
Cukup	4	40,0
Kurang	3	30,0
Tahap tindakan implementasi		
Baik	1	10,0
Cukup	9	90,0
Kurang	-	0
Tahap evaluasi		
Baik	2	20,0
Cukup	5	50,0
Kurang	3	30,0
Tahap catatan asuhan keperawatan		
Baik	6	60,0
Cukup	4	40,0
Kurang	-	0
Standar asuhan keperawatan		
Baik	3	30,0
Cukup	4	40,0
Kurang	3	30,0

Sumber: Data primer, 2013.

Tabel 4.3 menunjukkan pelaksanaan standar asuhan keperawatan tahap pengkajian sebagian besar cukup sebanyak 5 orang (50%). Pelaksanaan standar

PERPUSTAKAAN JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA STIKES

asuhan keperawatan tahap diagosis sebagian besar adalah cukup sebanyak 5 orang (50%). Pelaksanaan standar asuhan keperawatan tahap perencanaan sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%). Pelaksanaan standar asuhan keperawatan tahap tindakan/implementasi sebagian besar adalah cukup sebanyak 9 orang (90%). Pelaksanaan standar asuhan keperawatan tahap evaluasi sebagian besar adalah cukup sebanyak 5 orang (50%). Pelaksanaan standar asuhan keperawatan tahap pencatatan asuhan keperawatan sebagian besar adalah baik sebanyak 6 orang (60%). Pelaksanaan standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%).

Tabel 4.4 Pengkajian Di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan
Pada Tanggal 22 Juli 2013 (n=10)

No	Aspek yang dinilai	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Mencatat data yang dikaji sesuai dengan pedoman pengkajian	8	80	2	20	10	100
2	Data dikelompokkan (bio-psiko-sosial-spiritual)	4	40	6	60	10	100
3	Data dikaji sejak pasien masuk sampai pulang	6	60	4	40	10	100
4	Masalah dirumuskan berdasarkan kesenjangan antara status kesehatan dengan norma pola dan fungsi kehidupan	5	50	5	50	10	100
	Pencapaian rata-rata (%)			57,5%			

Sumber : Studi Dokumentasi tanggal 22 Juli 2013

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pengkajian asuhan keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan adalah cukup yaitu sebesar 57,5 %.

Tabel 4.5. Diagnosa Keperawatan Di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan
Pada Tanggal 22 Juli 2013 (n=10)

No	Aspek yang dinilai	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1.	Diagnosa keperawatan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan	8	80	2	20	10	100
2	Merumuskan diagnosa keperawatan aktual/resik/kolaboratif	6	60	4	40	10	100
3	Merumuskan diagnosa keperawatan aktual/resiko/potensial.	5	50	5	50	10	100
	Pencapaian rata-rata (%)			63,3 %			

Sumber : Studi Dokumentasi tanggal 22 Juli 2013

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pembuatan diagnosa keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan adalah cukup yaitu sebesar 63,3 %.

Tabel 4.6. Perencanaan Di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan
Pada Tanggal 22 Juli 2013 (n=10)

No	Aspek yang dinilai	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Rencana askep berdasarkan diagnosa keperawatan.	8	80	2	20	10	100
2	Di susun menurut urutan prioritas.	6	60	4	40	10	100
3	Rumusan tujuan mengandung komponen pasien / subyek, perubahan, perilaku, kondisi pasien, dan kriteria waktu.	6	60	4	40	10	100
4	Rencana tindakan mengacu pada tujuan dengaan kalimat perintah, terinci dan jelas.	6	60	4	40	10	100
5	Rencana tindakan menggambarkan keterlibatan pasien / keluarga.	6	60	4	40	10	100
6	Rencana tindakan menggambarkan kerjasama dengan tim kesehatan lain.	6	60	4	40	10	100
	Pencapaian rata-rata (%)			63,33%			

Sumber : Studi Dokumentasi tanggal 22 Juli 2013

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa perencanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan adalah cukup yaitu sebesar 63,33%.

Tabel 4.7. Tindakan Di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan
Pada Tanggal 22 Juli 2013 (n=10)

No	Aspek yang dinilai	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Tindakan dilaksanakan untuk mengacu pada rencana perawatan.	7	70	3	30	10	100
2	Perawat mengobservasi respon pasien terhadap tindakan keperawatan.	5	50	5	50	10	100
3	Revisi tindakan berdasarkan hasil evaluasi.	5	50	5	50	10	100
4	Semua tindakan yang telah di lakukan di catat ringkas dan jelas.	6	60	4	40	10	100
	Pencapaian rata-rata (%)			57,5%			

Sumber : Studi Dokumentasi tanggal 22 Juli 2013

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tindakan keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan adalah cukup yaitu sebesar 57,5%.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4.8. Evaluasi Di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan
Pada Tanggal 22 Juli 2013 (n=10)

No	Aspek yang dinilai	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1.	Evaluasi mengacu pada tujuan	7	70	3	30	10	100
2	Hasil evaluasi dicatat	6	60	4	40	10	100
	Pencapaian rata-rata (%)			65%			

Sumber : Studi Dokumentasi tanggal 22 Juli 2013

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa evaluasi asuhan keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan adalah cukup yaitu sebesar 65,5 %.

Tabel 4.9. Catatan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Punung
Kabupaten Pacitan Pada Tanggal 22 Juli 2013 (n=10)

No	Aspek yang dinilai	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Menulis pada format yang baku	8	80	2	20	10	100
2	Pencatatan dilakukan sesuai dengan tindakan yang dilakukan.	8	80	2	20	10	100
3	Setiap melakukan tindakan atau kegiatan perawat mencantumkan paraf atau nama jelas, dan tanggal jam dilakukannya tindakan.	8	80	2	20	10	100
4	Pencatatan ditulis dengan jelas, ringkas, istilah yang baku dan benar	7	70	3	30	10	100
5	Berkas catatan keperawatan di simpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	7	70	3	30	10	100
	Pencapaian rata-rata (%)			76%			

Sumber : Studi Dokumentasi tanggal 22 Juli 2013

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa catatan dokumentasi asuhan keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan adalah Baik yaitu sebesar 76 %.

4. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan

Tabulasi silang pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar asuhan keperawatan oleh perawat di rawat inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan disajikan pada tabel berikut:

STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan 22 Juli 2013

			Pelaksanaan standar asuhan keperawatan			
			Baik	Cukup	Kurang	Total
Pengetahuan tentang standar asuhan keperawata	Baik	Count	2	1	0	3
		% of Total	20,0%	10,0%	,0%	30,0%
	Cukup	Count	1	2	1	4
		% of Total	10,0%	20,0%	10,0%	40,0%
	Kurang	Count	0	1	2	3
		% of Total	,0%	10,0%	20,0%	30,0%
Total		Count	3	4	3	10
		% of Total	30,0%	40,0%	30,0%	100,0%

Sumber: Data Primer, 2013.

Tabel 4.10 menunjukkan perawat dengan pengetahuan baik tentang standar asuhan keperawatan sebagian besar melaksanakan standar asuhan keperawatan dengan baik sebanyak 2 orang (20%). Perawat yang memiliki pengetahuan cukup tentang standar asuhan keperawatan sebagian besar cukup dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan sebanyak 2 orang (20%). Perawat yang memiliki pengetahuan kurang tentang standar asuhan keperawatan sebagian besar kurang dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan sebanyak 2 orang (20%).

Hasil uji *rank spearman* hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar asuhan keperawatan oleh perawat di rawat inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji *Rank Spearman* Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan 22 Juli 2013

			Pengetahuan tentang standar asuhan keperawata	Pelaksanaan standar asuhan keperawatan
Spearman's rho	Pengetahuan tentang standar asuhan keperawata	Correlation Coefficient	1,000	,667*
		Sig. (2-tailed)	.	,035
		N	10	10
	Pelaksanaan standar asuhan keperawatan	Correlation Coefficient	,667*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,035	.
		N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, 2013.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *rank spearman* seperti disajikan pada tabel 4.11, diperoleh *p*-value sebesar 0,035 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar asuhan keperawatan oleh perawat di rawat inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Standar Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan di rawat inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%). Pengetahuan perawat yang cukup dipengaruhi oleh faktor pendidikan perawat yang sebagian besar sudah tinggi yaitu D III sebanyak 8 orang (80%). Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan adalah umur perawat yang sebagian besar berada pada usia 30-40 tahun sebanyak 5 orang (50%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan adalah lama kerja perawat yang sebagian besar antara 1-5 tahun sebanyak 6 orang (60%). Semakin lama seseorang bekerja

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

maka pengalaman mereka akan bertambah. Pengalaman merupakan suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Hasil pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak adalah ilmu pengetahuan (Soekanto, 2007).

2. Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengkajian asuhan keperawatan di Puskesmas Punung adalah cukup yaitu sebesar 57,5 %, pembuatan diagnosa keperawatan di Puskesmas Punung adalah cukup yaitu sebesar 63,3 %, perencanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Punung adalah cukup yaitu sebesar 63,33%, tindakan keperawatan di Puskesmas Punung adalah cukup yaitu sebesar 57,5%, evaluasi asuhan keperawatan di Puskesmas Punung adalah cukup yaitu sebesar 65,5 %, dan catatan dokumentasi asuhan keperawatan di bangsal Cempaka adalah Baik yaitu sebesar 76 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan standar asuhan keperawatan di rawat inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan sebagian besar adalah cukup sebanyak 4 orang (40%). Pelaksanaan standar asuhan keperawatan yang cukup dipengaruhi oleh beberapa fakor. Faktor pertama adalah pendidikan perawat yang sebagian besar D III sebanyak 8 orang (80%). Menurut Hasibuan (2007) proses pendidikan merupakan suatu pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar motivasinya untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan teori Slameto (2010) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan adalah pendidikan.

Faktor kedua adalah usia perawat yang kebanyakan 30-40 tahun sebanyak 5 orang (50%). Menurut Dariyo (2003), usia dewasa muda merupakan usia paling produktif, bahkan puncak karir bisa dicapai di usia

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dewasa muda akhir yaitu sekitar usia 40. Pada rentang usia tersebut seseorang biasanya dianggap telah cukup matang, bijaksana dan secara psikososial kerap kali dianggap lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas social dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Faktor ketiga adalah masa kerja perawat yang sebagian besar antara 1-5 tahun sebanyak 6 orang (60%). Krietner dan Kinski (2003) dalam Robbinson (2003) menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin terampil dan semakin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaannya.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan

Hasil tabulasi silang menunjukkan perawat dengan pengetahuan baik tentang standar asuhan keperawatan sebagian besar melaksanakan standar asuhan keperawatan dengan baik sebanyak 2 orang (20%). Perawat yang memiliki pengetahuan cukup tentang standar asuhan keperawatan sebagian besar cukup dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan sebanyak 2 orang (20%). Perawat yang memiliki pengetahuan kurang tentang standar asuhan keperawatan sebagian besar kurang dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan sebanyak 2 orang (20%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *rank spearman* menunjukkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar asuhan keperawatan oleh perawat di rawat inap Puskesmas Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang asuhan standar keperawatan merupakan faktor yang menentukan keterampilan seorang perawat dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Sebelum seorang perawat mengadopsi perilaku (berperilaku baru), perawat harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat standar asuhan keperawatan tersebut bagi mereka. Apabila pengetahuan yang dimiliki

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

perawat juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku sesuai dengan yang ada di teori yaitu menurut penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) maka bidan tersebut akan terampil dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Masih menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayah (2007) yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan penerapan standar asuhan keperawatan di Rumah Sakit TNI AU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan, sehingga jawaban yang diperoleh dari responden hanya terbatas pada pertanyaan dalam kuesioner. Lebih baik lagi jika data dilengkapi dengan wawancara.
2. Faktor lain yaitu motivasi, sikap, dapat mempengaruhi pelaksanaan standar asuhan keperawatan tidak diteliti karena keterbatasan peneliti.
3. Jumlah sampel yang terbatas walaupun metode pengambilan sampel sudah dilakukan dengan total sampel.